

KONSEP DASAR EVALUASI PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR NEGERI GINTUNG I KECAMATAN SUKADIRI

Ina Magdalena¹, Saskia Ramadanti², Savina Nurrahmadanti Ramdhan³, Vivi Luftiyah⁴

Universitas Muhammadiyah Tangerang

inapgsd@gmail.com ; Saskiaramadanti96@gmail.com

Abstract

Based on observations that have been made with interview with teachers conducted at SD Negeri Gintung I, Which relates to the basic concept of evaluation. Based on the results of interview conducted by researchers to teacher evaluation consists of measurement and assesment. In the context of learning evaluation has a very important and strategic position, because it is included in the steps of learning. The aim is to find out the effectiveness and efficiency of the learning system. The environment includes evaluating learning programs, learning processes and learning outcomes. In general, the evaluation principle consists of continuity, comperehnsive, fair, objective, cooperative and practical. Specifically, the principle consists of cohesiveness, coherence, padagogy, and accountability. In terms of type evaluation of learning consists of evaluating planning, devolopment, monitoring, impact, efficiency, and comperehensive programs.

Keywords: *Evaluation, Learning*

Abstrak : Berdasarkan pengamatan yang telah dilakukan melalui wawancara dengan para guru yang diadakan di SD Negeri Gintung 1, yang berhubungan dengan konsep dasar evaluasi. Berdasarkan hasil dari Wawancara yang dilakukan para peneliti untuk mengevaluasi guru terdiri dari pengukuran dan Penilaian. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi memiliki posisi yang sangat penting dan strategis, Karena itu termasuk dalam langkah-langkah pembelajaran. Tujuannya adalah untuk mencari tahu efektivitas dan Efisiensi sistem pembelajaran. Lingkungan mencakup mengevaluasi program pembelajaran, Proses pembelajaran dan hasil pembelajaran. Secara umum, prinsip evaluasi terdiri dari Kontinuitas, komprehensif, adil, obyektif, kerja sama dan praktis. Khususnya, prinsip ini Terdiri dari kohesif, koherensi, pendidik, dan akuntabilitas. Dalam hal jenis, evaluasi Pembelajaran terdiri dari mengevaluasi perencanaan, pengembangan, pemantauan, dampak, efisiensi, dan Program komprehensif.

Kata Kunci; Evaluasi, Pembelajaran

PENDAHULUAN

Proses pembelajaran merupakan tanggung jawab guru dalam mengembangkan segala potensi yang ada pada siswa. Salah satu komponen yang menjadi sasaran peningkatan kualitas pendidikan adalah sistem pembelajaran di kelas. salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengetahui hasil yang telah dicapai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah melalui evaluasi. Evaluasi yang dilakukan oleh pendidik ini dapat berupa evaluasi hasil belajar dan evaluasi pembelajaran.

Memang tidak semua orang menyadari bahwa setiap saat kita selalu melakukan pekerjaan evaluasi. Dalam beberapa kegiatan sehari-hari, kita jelas-jelas mengadakan pengukuran dan penilaian. Ketika proses pembelajaran dipandang sebagai proses perubahan tingkah laku siswa, peran evaluasi dan penilaian dalam proses pembelajaran menjadi sangat penting.

Penilaian dalam proses pembelajaran merupakan suatu proses untuk mengumpulkan, menganalisa dan menginterpretasi informasi untuk mengetahui tingkat pencapaian tujuan pembelajaran. untuk mengetahui apakah proses yang dilakukan itu sudah sesuai dengantujuannya maka harus dilakukan umpan balik.

Evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran ini tidak hanya bisa dilakukan oleh kalangan peneliti akademis dan atau evaluasi saja, guru pun dalam hal ini mempunyai tanggung jawab dan hak yang sama seperti yang di jabarkan dalam UUSPN No. 20 Tahun 2003 pasal 58 ayat 1 bahwa evaluasi hasil belajar peserta didik dilakukan oleh pendidik untuk memantau proses, kemajuan dan perbaikan hasil belajar.

METODE

Metode penelitian yang kami lakukan di Sekolah Dasar Negri Gintung I menggunakan pendekatan kualitatif dan melakukan observasi, wawancara, serta dokumentasi.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan pendekatan induktif, atau lebih jelasnya penelitian Kualitatif ialah jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistik atau bentuk hitungan lainnya. Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif merupakan prosedur penilaian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku

yang dapat diamati secara langsung oleh si peneliti. Pada penelitian ini peneliti menggambarkan secara rinci strategi yang digunakan oleh guru dalam melakukan evaluasi pembelajaran di kelas tingkat sekolah dasar.

2. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh dan mengumpulkan data maka digunakan suatu cara atau alat yang tepat agar memperoleh data yang objektif. Data yang dikumpulkan adalah melalui observasi dan wawancara terhadap responden (Guru) di tempat penelitian. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data observasi partisipatif untuk mengamati dan mengumpulkan data mengenai kegiatan pelaksanaan pembelajaran di kelas.

HASIL

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dengan wawancara terhadap guru kelas 4 yang dilaksanakan di SD Negeri Gintung 1, yang berkaitan dengan konsep dasar evaluasi. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru menjelaskan bahwa peran evaluasi pembelajaran sangat penting bagi guru dan siswanya. Karena kita sebagai guru harus bisa mengetahui kelebihan dan kekurangan siswa dalam belajar dan bisa mengevaluasi kembali sistem pembelajarannya dari mulai medianya, metodenya, strateginya, dan pendekatan apa yang harus dipakai saat ada siswa yang kurang dalam memahami pembelajarannya.



Gambar 1 Hasil Observasi Sekolah

PEMBAHASAN

Pengertian Evaluasi Pembelajaran

Kata evaluasi sering digunakan dalam pendidikan. Dalam konteks ini, evaluasi berarti penilaian atau pengukuran. Namun, banyak dari kita yang belum memahami secara tepat arti kata evaluasi, pengukuran, dan penilaian. Bahkan, banyak orang mengartikan ketiganya dengan satu pengertian yang sama. Hal ini karena orang hanya mengidentikkan kegiatan evaluasi sama dengan menilai. Karena biasanya, aktivitas mengukur sudah termasuk di dalamnya. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi merupakan kegiatan yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, dan dalam pelaksanaannya harus dilakukan secara berurutan. Pengukuran pada dasarnya merupakan kegiatan penentuan angka bagi suatu objek secara sistematis. Penentuan angka ini merupakan usaha untuk menggambarkan karakteristik suatu objek. Selain itu, pengukuran juga pada dasarnya merupakan kuantifikasi suatu objek atau gejala. Semua gejala atau objek dinyatakan dalam bentuk angka atau skor, dan objek yang diukur bisa berupa fisik maupun non fisik.

Pengukuran objek fisik seperti berat badan, tinggi badan, luas lapangan, jumlah siswa, dan lain sebagainya dilakukan secara langsung. Sedangkan objek non fisik misalnya prestasi belajar, prestasi kerja, kejujuran, percaya diri dilakukan secara tidak langsung, yaitu melalui pemberian stimulus. Atau dengan kata lain, pengukuran dapat diartikan sebagai suatu proses atau kegiatan untuk menentukan kuantitas tertentu. Dalam pengukuran harus menggunakan alat ukur (tes atau non-tes). Alat ukur tersebut harus memiliki derajat validitas dan reliabilitas yang tinggi. Dalam bidang pendidikan, psikologi, maupun variabel-variabel sosial lainnya, kegiatan pengukuran biasanya menggunakan tes.

Kegiatan evaluasi hasil belajar memerlukan data yang diperoleh dari kegiatan pengukuran. Kegiatan pengukuran memerlukan instrument yang diharapkan menghasilkan data yang sah dan andal. Kegiatan pengukuran dalam proses pembelajaran dapat dilakukan dalam bentuk tugas-tugas rumah, kuis, ulangan tengah semester, dan akhir semester. Istilah penilaian merupakan alih bahasa dari *assessment*, bukan dari istilah *evaluation*. Depdikbud mengemukakan penilaian adalah suatu kegiatan untuk memberikan berbagai informasi secara berkesinambungan dan menyeluruh tentang proses dan hasil yang telah dicapai siswa. Kata “menyeluruh” disini mengandung arti bahwa penilaian tidak hanya ditujukan pada penguasaan salah satu bidang tertentu saja, tetapi juga mencakup aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, dan nilai-nilai.

Wrightstone, dkk. (Djaali & Pudji Muljono, 2007). yang mengemukakan bahwa evaluasi pendidikan adalah penaksiran terhadap pertumbuhan dan kemajuan siswa kearah tujuan atau nilai-nilai yang telah ditetapkan oleh kurikulum. lebih spesifik Grondlund dan Linn (1990), mendefinisikan evaluasi pembelajaran adalah suatu proses mengumpulkan, menganalisis dan menginterpretasi informasi secara sistematis untuk menetapkan sejauh mana ketercapaian tujuan pembelajaran.

Arifin, Z (2011:12) bahwa “proses pembelajaran guru akan mengatur seluruh rangkaian kegiatan pembelajaran, mulai membuat desain, melaksanakan kegiatan bertindak mengajar, melakukan evaluasi pembelajaran termasuk proses dan hasil belajar berupa dampak pengajaran”. Lessinger (Gibson, 1981: 374), mendefinisikan evaluasi adalah proses penilaian dengan jalan membandingkan antara tujuan yang diharapkan dengan kemajuan/prestasi nyata yang dicapai. Wysong (1974), mengemukakan bahwa evaluasi adalah proses untuk menggambarkan, memperoleh atau menghasilkan informasi yang berguna untuk mempertimbangkan suatu keputusan.

Dapat difahami bahwa penilaian adalah proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar siswa dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu.

Penilaian harus dipandang sebagai salah satu faktor penting yang menentukan keberhasilan proses dan hasil belajar, bukan hanya sebagai cara yang digunakan untuk menilai hasil belajar. Kegiatan penilaian harus dapat memberikan informasi kepada guru untuk meningkatkan kemampuan mengajarnya dan membantu siswa mencapai perkembangan belajarnya secara optimal. Implikasinya adalah kegiatan penilaian harus digunakan sebagai cara atau teknik untuk mendidik sesuai dengan prinsip pedagogis.

Tujuan Pelaksanaan Evaluasi Pendidikan

Evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, atau produktivitas suatu lembaga dalam melaksanakan programnya. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan mana yang belum, dan selanjutnya informasi ini digunakan untuk perbaikan suatu program.

Secara umum tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran secara luas. Sistem pembelajaran dimaksud meliputi: tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri. Selain itu, evaluasi pembelajaran juga ditujukan untuk menilai efektifitas strategi pembelajaran,

menilai dan meningkatkan efektifitas program kurikulum, menilai dan meningkatkan efektifitas pembelajaran, membantu belajar peserta didik, mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan peserta didik, serta untuk menyediakan data yang membantu dalam membuat keputusan. Berikut tujuan umum dan tujuan khusus dalam evaluasi pendidikan :

1. Tujuan Umum :

- a. Untuk mengetahui keefektifan dan efisiensi sistem pembelajaran, baik yang menyangkut tentang tujuan, materi, metode, media, sumber belajar, lingkungan maupun sistem penilaian itu sendiri.
- b. Untuk menghimpun bahan keterangan (data) yang dijadikan sebagai bukti mengenai tarap kemajuan anak didik dalam mengalami proses pendidikan selama jangka waktu tertentu.

2. Tujuan Khusus :

- a. Merangsang kegiatan siswa dalam menempuh program pendidikan. Tanpa evaluasi, tidak mungkin muncul semangat pada diri siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan prestasinya masing-masing.
- b. Mencari dan menemukan berbagai faktor penyebab keberhasilan maupun ketidakberhasilan siswa dalam mengikuti program pendidikan, sehingga dapat menemukan jalan keluar.

Fungsi Evaluasi Pembelajaran

Fungsi evaluasi dalam pendidikan dan pengajaran dapat dikelompokkan menjadi empat fungsi, Purwanto (2010: 5) yaitu: Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa, Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran, Untuk keperluan bimbingan dan konseling (BK), Untuk keperluan pengembangan dan perbaikan kurikulum sekolah Dalam kegiatan mengajar menurut Sukardi, (2008: 4) evaluasi berfungsi sebagai berikut: Sebagai alat guna mengetahui apakah peserta didik telah menguasai pengetahuan, nilai-nilai, dan keterampilan yang telah diberikan oleh seorang guru. Untuk mengetahui aspek-aspek kelemahan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar.

Fungsi evaluasi di dalam pendidikan tidak dapat dilepaskan dari tujuan evaluasi itu sendiri. Evaluasi sebagai suatu tindakan atau proses, secara umum memiliki tiga fungsi pokok, yaitu mengukur kemajuan, menunjang penyusunan rencana, dan memperbaiki atau melakukan penyempurnaan kembali. Atau fungsi evaluasi secara umum, lebih rincinya adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kemajuan dan perkembangan serta keberhasilan siswa setelah mengalami atau melakukan kegiatan belajar selama jangka waktu tertentu.
2. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan program pengajaran.

Secara khusus fungsi evaluasi dalam dunia pendidikan dapat dilihat dari beberapa segi, yakni:

1. Fungsi psikologis, kegiatan evaluasi dapat dilihat dari sisi pendidik/guru, dan peserta didik/ siswa. Bagi siswa, evaluasi secara psikologis akan memberikan pedoman atau pegangan batin bagi mereka untuk mengenal kapasitas dan statusnya di tengah-tengah kelompok atau kelasnya. Misalnya, dengan dilakukannya evaluasi hasil belajar siswa, maka para siswa akan mengetahui dirinya termasuk dalam kelompok berkemampuan tinggi, rata-rata, atau rendah. Sedangkan bagi guru, secara psikologis evaluasi dapat menjadi pedoman dalam menentukan berbagai langkah yang dipandang perlu dilakukan selanjutnya, misalnya menggunakan metode mengajar tertentu, hasil belajar siswa menunjukkan peningkatan.
2. Fungsi sosiologis, evaluasi berfungsi untuk mengetahui apakah siswa sudah cukup mampu untuk terjun ke masyarakat. Mampu disini berarti bahwa siswa dapat berkomunikasi dan beradaptasi terhadap seluruh lapisan masyarakat.
3. Fungsi didaktik-metodis, bagi siswa evaluasi dapat memberikan motivasi untuk memperbaiki, meningkatkan, dan mempertahankan prestasi siswa. Bagi guru, evaluasi berfungsi untuk membantu guru dalam menempatkan siswa pada kelompok tertentu sesuai dengan kemampuan dan kecakapannya masing-masing serta membantu guru dalam usaha memperbaiki proses pembelajarannya.
4. Fungsi administratif, evaluasi berfungsi untuk memberikan laporan tentang kemajuan siswa kepada orang tua, pejabat pemerintah yang berwenang, kepala sekolah, guru-guru, dan siswa itu sendiri, memberikan berbagai bahan keterangan (data), dan memberikan gambaran secara umum tentang semua hasil usaha yang dilakukan oleh institusi pendidikan.
5. Fungsi selektif, evaluasi berfungsi untuk:
 - a. Untuk memilih siswa yang dapat diterima di sekolah tertentu.
 - b. Untuk memilih siswa yang dapat naik kelas atau tingkat berikutnya.
 - c. Untuk memilih siswa yang seharusnya mendapat beasiswa.

- d. Untuk memilih siswa yang sudah berhak meninggalkan sekolah, dan sebagainya.

Ruang Lingkup Evaluasi Pembelajaran

Ruang lingkup evaluasi berkaitan dengan cakupan objek evaluasi itu sendiri. Mengingat begitu luasnya cakupan bidang pendidikan, dapat diidentifikasi ke dalam tiga cakupan penting, yaitu evaluasi pembelajaran, evaluasi program, dan evaluasi sistem. Hal ini sesuai dengan Pasal 27 ayat 2 UURI No. 20 Tahun 2003, evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga, dan program pendidikan pada jalur formal dan non formal untuk semua jenjang satuan dan jenis pendidikan. Evaluasi pembelajaran merupakan inti bahasan evaluasi yang kegiatannya berada dalam lingkup kelas atau dalam lingkup proses belajar mengajar.

Zainal Arifin (2010) membagi ruang lingkup evaluasi pembelajaran ke dalam empat perspektif, yaitu:

1. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif domain hasil belajar Menurut Benyamin S. Bloom, dkk, hasil belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Setiap domain disusun menjadi beberapa jenjang kemampuan. Adapun rincian domain tersebut adalah sebagai berikut:
 - a. Domain kognitif (*cognitive domain*) Domain ini memiliki enam jenjang kemampuan, yaitu: pengetahuan (*know-ledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), evaluasi (*evalu-ation*) yang akan dibahas pada bab berikutnya.
 - b. Domain afektif (*affective domain*) Domain afektif terdiri dari empat jenjang kemauan, yaitu: menerima (*re-ceiving*), menanggapi/menjawab (*res-ponding*), menilai (*valuing*), organisasi (*organization*). Keempat jenjang tersebut juga akan dibahas pada bab selanjutnya.
 - c. Domain psikomotor (*psychomotor domain*) Berbeda dengan kedua domain sebelumnya, domain ini lebih menekankan pada kata kerja operasional yang digunakan harus sesuai dengan kelompok keterampilan masing-masing, bukan pada jenjang-jenjangnya, yaitu:
 - 1) *Muscular or motor skill*, meliputi: mempertontonkan gerak, menunjukkan hasil, melompat, menggerakkan, menampilkan.

- 2) *Manipulations of materials or objects*, meliputi: mereparasi, menyusun, membersihkan, menggeser, memindahkan, membentuk.
 - 3) *Neuromuscular coordination*, meliputi: mengamati menerapkan, menghubungkan, menggandeng, memadukan, memasang, memotong, menarik, dan menggunakan.
1. Ruang lingkup evaluasi pembelajaran dalam perspektif sistem pembelajaran Seperti yangtelah dijelaskan sebelumnya bahwa ruang lingkup evaluasi pembelajaran hendaknya bertitik tolak dari dari tujuan evaluasi pembelajaran itu sendiri. Jika tujuan evaluasi pembelajaran adalah untuk mengetahui keefektifan sistem pembelajaran, maka ruang lingkup evaluasi pembelajaran adalah:
 1. Program pembelajaran, yang meliputi:
 - 1) Tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar, yaitu taget yang harus dikuasai siswa dalam setiap pokok bahasan. Kriteria yang digunakan adalah kesesuaiannya dengan tujuan kurikuler atau standar kompetensi dari setiap bidang studi/ mata pelajaran, dan kesesuaiannya dengan tingkat perkembangan siswa.
 - 2) Isi/ materi pembelajaran, yaitu isi kurikulum yang berupa topik pokok bahasan dan subtopik/subpokok bahasan beserta perinciannya dalam setiap bidang studi atau mata pelajaran. Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, urutan logis materi, alokasi waktu, dan sebagainya.
 - 3) Metode pembelajaran, yaitu cara guru menyampaikan materi pelajaran, seperti metode ceramah, tanya jawab, diskusi, pemecahan masalah, dan sebagainya.
 - 4) Kriteria yang digunakan antara lain kesesuaiannya dengan kompetensi dasar dan hasil belajar, kesesuaiannya dengan kondisi kelas/sekolah, kemampuan guru dalam menggunakan metode, dan alokasi waktu.
 - 5) Media pembelajaran, yakni alat-alat yang membantu untuk mempermudah guru dalam menyampaikan isi/materi pelajaran. Kriteria yang digunakan sama seperti kom-ponen metode.
 - 6) Sumber belajar, yang meliputi pesan, orang, bahan, alat, teknik, dan latar. Lingkungan, terutama lingkungan sekolah dan lingkungan keluarga.

Kriteria yang digunakan adalah hubungan antara siswa dengan siswa lainnya, guru dan orang tua, serta kondisi keluarga.

- 7) Penilaian proses dan hasil belajar, baik yang menggunakan tes maupun nontes. Kriteria yang digunakan antara lain: kesesuaiannya dengan kompetensi dasar, hasil belajar, dan indikator, kesesuaiannya dengan tujuan dan fungsi penilaian, aspek-aspek yang dinilai, jenis dan alat penilaian.

2. Proses pelaksanaan pembelajaran, meliputi:

- a. Kegiatan, yang meliputi: jenis kegiatan, prosedur pelaksanaan setiap jenis kegiatan, sarana pendukung, efektivitas dan efisiensi, dan sebagainya.
- b. Guru, terutama dalam hal menyampaikan materi.
- c. Peserta didik/ siswa, terutama dalam hal peran serta siswa dalam kegiatan belajar dan bimbingan. Hasil pembelajaran, baik untuk jangka pendek (sesuai dengan pencapaian indikator), jangka menengah (sesuai dengan target untuk setiap bidang studi/mata pelajaran), dan jangka panjang (setelah siswa terjun ke masyarakat).

Dr. Basrowi (2012) mengemukakan ruang lingkup evaluasi pembelajaran yaitu:

1. Sasaran dan ruang lingkup evaluasi meliputi semua komponen yang menyangkut proses serta hasil belajar siswa dalam kegiatan belajar mengajar, baik dalam kegiatan intrakurikuler, kokurikuler, maupun ekstrakurikuler. Kegiatan intrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan di kampus atau sekolah dengan alokasi waktu dan struktur program tertentu. Pada dasarnya, kegiatan intrakurikuler merupakan kegiatan tatap muka antara siswa dengan guru, secara individual, kelompok ataupun klasikal.
2. Kegiatan kokurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam pelajaran yang telah ditetapkan sebagai kegiatan terstruktur yang berupa penugasan atau pemberian pekerjaan rumah. Penilaian terhadap kegiatan ini berpengaruh terhadap penilaian akhir.
3. Kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran biasa yang dilakukan di kampus ataupun di luar kampus. Kegiatan ini dimaksudkan untuk memperluas pengetahuan siswa, mengenal hubungan antara berbagai mata pelajaran, menyalurkan minat dan bakat, serta menunjang pencapaian tujuan institusional.

Evaluasi tidak dapat dilakukan jika pengukuran dan penilaian tidak dilakukan terlebih dahulu sebab dengan melakukan evaluasi diharapkan dapat dilihat pencapaian proses pembelajaran yang telah dilakukan dengan mengambil keputusan berupa hal perbaikan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran berikutnya. Dalam proses evaluasi pembelajaran guru berperan sebagai evaluator yang berfungsi untuk mengetahui berhasil atau tidaknya seorang guru dalam proses pembelajaran. Evaluasi juga dapat dikatakan sebagai penentu untuk mengetahui apakah proses atau cara belajar mengajar harus dipertahakan atau diperbaiki lagi.

Adapun sebuah manfaat terlaksananya evaluasi diantaranya yaitu: Mendapatkan sebuah pemahaman yang lebih baik dari hasil pembelajaran yang sudah terlaksana, menjadikan salah satu keputusan tentang pelaksanaan maupun hasil pembelajaran, dan memberikan kualitas yang bagus bagi proses pembelajaran kedepannya.

Jika guru tidak melakukan evaluasi maka guru tidak bisa mengetahui seberapa jauh keberhasilan siswa, dan tanpa evaluasi pula kita tidak akan ada perubahan menjadi lebih baik, maka dari itu secara umum evaluasi adalah suatu proses sistematis untuk mengetahui tingkat keberhasilan suatu program dan dengan adanya evaluasi, peserta didik dapat mengetahui sejauh mana keberhasilan yang telah dicapai selama mengikuti pembelajaran.

Evaluasi tidak dapat dilakukan jika pengukuran dan penilaian tidak dilakukan terlebih dahulu, karena antara penilaian dan evaluasi sebenarnya memiliki persamaan yaitu keduanya mempunyai pengertian menilai atau menentukan nilai sesuatu, disamping itu juga alat yang digunakan untuk mengumpulkan datanya juga sama, evaluasi dan penilaian bersifat kualitatif. Adapun jenis-jenis Instrumen dalam evaluasi pembelajaran dibagi menjadi 2 (dua), yaitu bentuk Tes (Objektif) dan Non-Tes (Non-Objektif). Macam-macam dari tes bentuk objektif dibagi menjadi 4 (empat) yaitu:

1. Pilihan Ganda
2. Bentuk pilihan benar dan salah
3. Menjodohkan
4. Isian Singkat.

KESIMPULAN

Berdasarkan Observasi dan wawancara yang telah dilakukan terhadap guru kelas IV di SD Negri Gintung I, yang berkaitan dengan konsep dasar evaluasi. Berdasarkan hasil dari wawancara yang dilakukan peneliti kepada guru evaluasi terdiri dari pengukuran dan penilaian. Dalam konteks pembelajaran, evaluasi memiliki kedudukan yang sangat penting dan strategis, karena termasuk dalam langkah-langkah pembelajaran.

Evaluasi pembelajaran sebagai suatu kegiatan mengumpulkan data dan informasi mengenai kemampuan belajar siswa, untuk menilai sudah sejauh mana program (pengembangan sistem instruksi-onal) telah berjalan, dan juga sebagai suatu alat untuk menentukan apakah tujuan pendidikan dan proses pembelajaran dalam mengembangkan ilmu pengetahuan telah berlangsung sebagaimana mestinya.

Evaluasi pembelajaran bertujuan untuk mengetahui tingkat pencapaian siswa dalam suatu proses pembelajaran, sekaligus untuk memahami siswa sampai sejauh mana dapat memberikan bantuan terhadap kekurangan-kekurangan siswa, dengan tujuan menempatkan siswa pada situasi pembelajaran yang lebih tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimilikinya. Sedangkan fungsi evaluasi untuk membantu proses, kemajuan dan perkembangan hasil belajar peserta didik secara berkesinambungan, dan sekaligus dapat mengetahui kemampuan dan kelemahan siswa pada bi-dang studi tertentu, sekaligus dapat memberikan informasi kepada orang tua wali siswa mengenai penentuan kenaikan kelas atau penentuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdorrakhman, Gintings. 2008, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran*. Buah Batu Bandung.
- Amri, Sofan, 2013, *Pengembangan dan Model Pembelajaran dalam Kurikulum 2013*, Jakarta: PT. Prestasi Pustaka Karya.
- Arifin, Zainal, 2012, *Evaluasi Pembelajaran*, Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Departemen Agama RI. *Pedoman Sistem Penilaian Madrasah Aliyah*. Jakarta Dirjen Bimbaga Islam Proyek Madrasah Aliyah, 1988/1989.
- Mardapi, Djemari, 2012, *Pengukuran, Penilaian dan Evaluasi Pendidikan*, Yogyakarta: Nuha Medika.
- Sudiono, Anas. 2005, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, PT. Grafindo Persada, Jakarta.
- Wayan, Nurkencana, dan Sumartana. 1983, *Evaluasi Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.